



# Implementasi Standar Waktu dan Kegiatan Pembelajaran PAUD: Studi Kasus di TK Citra Kusuma Kecapi

**Sarah Kurnia Rahmi**<sup>a✉</sup>, **Muhammad Nofan Zulfahmi**<sup>b</sup>

<sup>a b</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v10i2.8295](https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i2.8295)

## Abstrak

Agar perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memerlukan perencanaan waktu pembelajaran yang sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan standar alokasi waktu dan kegiatan dalam pembelajaran serta dampaknya terhadap proses pembelajaran yang diterapkan di TK Citra Kusuma Kecapi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik triangulasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian melibatkan 20 anak usia 4 – 6 tahun, dengan fokus penelitian berupa proses dan aktivitas pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi standar waktu dan kegiatan pembelajaran di TK Citra Kusuma Kecapi telah sesuai dengan regulasi pemerintah, yaitu durasi pembelajaran mencapai 900 menit per minggu untuk anak usia 4 – 6 tahun, dengan pembagian waktu antara kegiatan akademik dan non akademik. Untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran, evaluasi pembelajaran

**Kata Kunci:** *standar kegiatan, jam pembelajaran, anak usia dini*

## Abstract

To ensure optimal child development, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) requires systematic planning of learning time. This study aims to analyze how the implementation of standard time allocation and learning activities, as well as their impact on the learning process, is carried out at Citra Kusuma Kecapi Kindergarten. The research method used is qualitative descriptive, employing data triangulation through observation, interviews, and documentation. The research subjects included 20 children aged 4–6 years, with the research focusing on the learning processes and activities at the school. The results showed that the standard allocation of time and learning activities at Citra Kusuma Kecapi Kindergarten was in accordance with government regulations, namely a learning duration of 900 minutes per week for children aged 4–6 years, with a division of time between academic and non-academic activities. To improve the quality of the learning program, learning evaluation

**Keywords:** *activity standards, instructional hours, early childhood*

Copyright (2026) Sarah Kurnia Rahmi & Muhammad Nofan Zulfahmi.

✉ Corresponding author:

E-mail address: [22134000237@unisnu.ac.id](mailto:22134000237@unisnu.ac.id) (Jepara, Indonesia)

Received 31 March 2026, Accepted 4 May 2026, Published 4 May 2026

## Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan dasar bagi perkembangan anak secara holistik (Aryani et al., 2025). Setiap stimulasi yang diberikan akan memengaruhi perkembangan anak yang signifikan. Disisi lain, aspek waktu menjadi salah satu hal penting untuk mengembangkan potensi anak yang tidak dapat diulang kembali pada masa mendatang (Suryana, 2021). Untuk mengoptimalkan stimulasi pada usia mereka, penting untuk sebuah lembaga untuk memiliki aktivitas pembelajaran yang terstruktur, efektif dan efisien guna mendukung perkembangan anak usia dini.

Salah satu jenis satuan PAUD yang sangat penting untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar adalah taman kanak-kanak (TK). Pendidikan di tingkat ini perlu dirancang dengan berbagai kegiatan yang mampu menstimulasi anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan mereka (Nabila & Utami, 2023). Proses pembelajaran di TK harus dilaksanakan secara sistematis dan mengikuti standar yang telah ditetapkan, termasuk pengaturan waktu belajar. Penentuan jam operasional yang sesuai menjadi aspek penting untuk menunjang kegiatan belajar anak, tetapi hal tersebut seringkali diabaikan. Menurut Kementerian Pendidikan & Kebudayaan (2014), durasi belajar sendiri adalah jumlah waktu yang dihabiskan oleh siswa untuk belajar dalam jangka waktu mingguan, semester, atau tahunan.

Standar operasional menjamin bahwa anak-anak akan mendapat pengalaman belajar yang sesuai dengan usia anak dan tahapan perkembangannya (Putri et al., 2023). Durasi dan jenis kegiatan harus disesuaikan agar tidak memberatkan anak dan memberikan stimulus yang tepat. Meskipun demikian, beberapa lembaga pendidikan PAUD terkadang belum berjalan secara optimal dalam memenuhi standar jam pembelajaran. Hal ini dapat terjadi karena beberapa hal, seperti tidak memahami kebijakan yang berlaku, kekurangan sumber daya, atau kendala dalam manajemen waktu.

Terkait durasi lama waktu belajar di sekolah bagi anak usia dini sudah ditetapkan dalam peraturan kurikulum PAUD yang dikeluarkan pemerintah sesuai Kurikulum 2013 PAUD terbaru Permendikbud 146 Tahun 2014 tentang Standar Lama Waktu Pembelajaran PAUD (TK KB TPA SPS). Selain waktu belajar yang terstruktur, Standar waktu pembelajaran di PAUD harus mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini (Yanuarsari et al., 2020). Pengelolaan waktu belajar yang efektif juga menjadi hal penting agar anak memiliki waktu yang cukup untuk bermain tanpa memperpanjang durasi belajar, sehingga proses belajar dapat berlangsung tepat waktu dan efisien (Wulandari et al., 2023).

Hal tersebut sesuai dengan program pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) yang menggunakan perspektif perkembangan anak, dan pengetahuan mengenai perkembangan anak (Nofianti, 2021). Sesuai dengan istilah yang digunakan yaitu *Developmentally Appropriate Practice* (DAP), bahwa konsep ini melihat perkembangan anak secara utuh, melibatkan komponen *knowledge, skills, dispositions, dan feelings* untuk dijadikan dasar kegiatan pembelajaran (Pattipeiluhu et al., 2024). *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) muncul karena adanya fakta bahwa kurangnya program pendidikan anak usia dini yang memiliki kualitas tinggi, penggunaan kurikulum yang tidak sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan banyaknya jarak antar yang memiliki kondisi yang berbeda. Padahal yang seharusnya terjadi menurut DAP adalah dimana konsep ini melihat bahwa pembelajaran yang menggunakan konsep perkembangan (Tiara, 2022). Anak perlu mengembangkan kesiapan mereka dan sikap positif serta keterampilan untuk belajar disekolah dan kehidupan nyata.

TK Citra Kusuma sebagai salah satu lembaga pendidikan, juga menghadapi tantangan dalam menerapkan standar kegiatan jam pembelajaran. Maka dari itu, diperlukan analisis menyeluruh untuk mengetahui sejauh mana penerapan standar tersebut dan kesesuaiannya dengan ketentuan yang berlaku serta bagaimana hal tersebut berdampak pada kualitas pembelajaran.

TK Citra Kusuma melayani anak-anak berusia empat hingga enam tahun. Kegiatan Pembelajaran dilakukan selama 6 pertemuan. Pada hari Senin-Kamis pembelajaran dimulai pukul 07.30-10.00 sudah termasuk pembukaan, istirahat, dan penutup. Jam pembelajaran pada hari Jumat dan Sabtu adalah pukul 07.30-09.30 dimulai dengan kegiatan *outdoor* seperti senam bersama, jalan sehat, maupun kegiatan keagamaan. Kemudian setelah kegiatan *outdoor* anak-anak dipersilahkan untuk istirahat dan masuk kelas kembali pada pukul 09.00 dan guru memberikan satu ragam kegiatan untuk anak-anak. Kemudian anak-anak dipulangkan pada pukul 09.30. Setelah jam pembelajaran selesai dilanjutkan dengan adanya program jam tambahan bagi anak-anak yang kurang mampu dalam aspek minat, bakat dan keagamaan. Meninjau kegiatan pembelajaran di TK Citra Kusuma tersebut seharusnya layanan untuk anak usia 4-6 tahun selama 900 menit/minggu dan pembelajaran di TK Citra Kusuma hanya 840 menit/minggu, maka untuk melengkapi kekurangan tersebut, TK Citra Kusuma mengadakan program jam tambahan untuk mengoptimalkan kemampuan minat dan bakat anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis standar kegiatan jam pembelajaran di TK Citra Kusuma Kecapi dengan berfokus pada penerapan kebijakan yang relevan dan apa dampaknya terhadap proses pembelajaran serta membentuk kemauan anak-anak. Melihat dari aspek lain, standar tersebut juga akan diharapkan dapat membuat lembaga PAUD terkhusus Lembaga TK Citra Kusuma menjadi leluasa dalam mewujudkan lingkungan belajar yang menyenangkan, aman dan benar-benar mendukung perkembangan anak. Maka dari itu, penulis ingin menggali lebih dalam apa dan bagaimana standar kegiatan jam pembelajaran itu diterapkan di TK Citra Kusuma Kecapi serta apa tantangan-tantangan yang harus dihadapi dalam pelaksanaannya.

## Metodologi

Metode Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis implementasi standar waktu dan aktivitas pembelajar di Taman Kanak - Kanak Citra Kusuma Kecapi. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti dengan mengamati dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian (Haryono, 2020). Subjek penelitian melibatkan 20 anak usia 4 - 6 tahun, pendidik, kepala sekolah, dan orang tua peserta didik. Penelitian dilaksanakan di TK Citra Kusuma yang berlokasi di Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara. Dalam penelitian, teknik pengumpulan data menjadi salah satu komponen penting dalam sebuah penelitian (Afrianingsih et al., 2019) Peneliti menggunakan triangulasi metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, alokasi waktu, dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan pendidik, kepala sekolah, dan orang tua murid untuk memperoleh informasi terkait kebijakan, pelaksanaan, dan efektivitas jam pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa jadwal kegiatan, perangkat pembelajaran, serta arsip dokumentasi kegiatan sekolah. (Irawan et al., 2025) menyebutkan bahwa triangulasi data merupakan proses membandingkan berbagai sumber data, metode pengumpulan, dan waktu pengumpulan untuk meningkatkan keabsahan temuan (Helaluddin & Wijaya, 2019). Sebagai bagian dari tahapan analisis data, reduksi data dilakukan secara interaktif dengan menyaring dan memilih data awal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memfokuskan pada tema penelitian. Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data, yang berarti penjelasan tentang data yang dikumpulkan, yang dimaksudkan untuk mempermudah peneliti untuk memahami serta menarik kesimpulan. Tahap terakhir dari analisis data yaitu penarikan kesimpulan.. Ketiga analisis ini sangat penting karena memberikan gambaran yang sistematis dan menyeluruh mengenai penerapan standar waktu dan kegiatan pembelajaran serta dampaknya terhadap proses pembelajaran anak usia dini.

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen**

No.	Aspek Pengamatan	Indikator	Butir Observasi	Hasil Pengamatan
1.	<i>Total Time</i> (Jumlah Waktu)	Jumlah jam pembelajaran	Waktu belajar kelompok usia 4-6 tahun 900 menit/minggu Anak Memulai Pembelajaran dengan Pembukaan selama 30 menit Kegiatan Inti selama 60 menit Istirahat selama 30 menit Penutup selama 30 menit	
2.	<i>Attended Time</i> (Waktu yang dihadiri)	Ketepatan Waktu Hadir	Ketepatan anak dalam melakukan aktivitas sesuai jadwal	
3.	<i>Available Time</i> (Waktu yang Tersedia)	Durasi Keterlibatan Waktu Luang	Total waktu yang dihabiskan anak dalam mengikuti aktivitas Waktu yang digunakan anak untuk istirahat, Waktu yang digunakan anak untuk makan siang Waktu yang digunakan anak untuk kegiatan non akademis, seperti praktek sholat dan senam	
4.	<i>Planned academic time</i> (Waktu Kegiatan yang direncanakan)	Rencana Pembelajaran	Jumlah jam pembelajaran dan kegiatan yang direncanakan perhari Perencanaan kegiatan perminggu Perencanaan kegiatan persemester Perencanaan kegiatan tahunan Pengaturan jadwal yang teratur untuk setiap kegiatan Pembelajaran dimulai dan berakhir tepat waktu sesuai jadwal	
5.	<i>Engaged time or time on task</i> (jumlah waktu yang dihabiskan atau Waktu Mengerjakan Tugas)	Durasi Pembelajaran	Waktu yang dihabiskan siswa untuk aktifitas belajar dan mengerjakan tugas perkembangan	
6.	<i>Academic Learning Time</i> (Jumlah Waktu untuk Tugas Akademik)	Durasi Keterlibatan Akademik	Lama waktu anak terlibat dalam aktivitas akademik  Presentase total waktu yang digunakan anak untuk kegiatan akademik	

**Tabel 2. Kisi – Kisi Instrumen Wawancara untuk Guru**

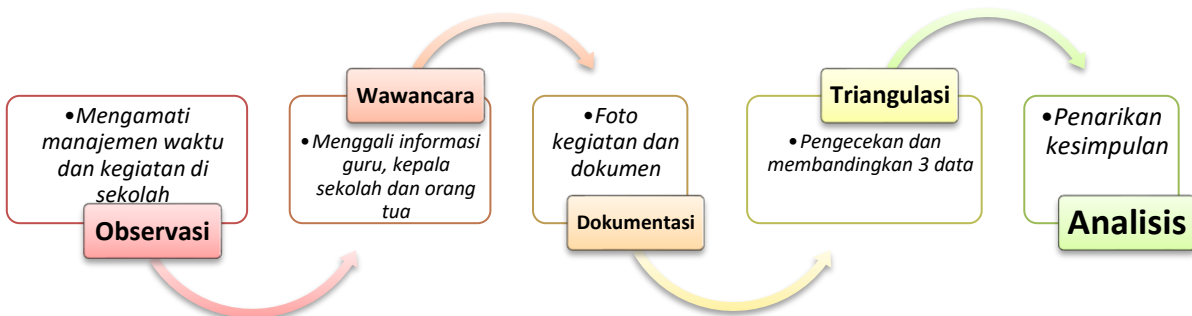
Aspek	Pertanyaan Wawancara	Tujuan
<b>Standar Jam Pembelajaran</b>	1. Apa yang Anda ketahui tentang standar jam pembelajaran yang diterapkan di TK ini?	Mengetahui standar jam pembelajaran yang diterapkan di TK ini
	2. Seberapa efektif jam pembelajaran saat ini dalam mendukung perkembangan anak?	Memahami seberapa efektif jam pembelajaran dalam mendukung perkembangan anak
	3. Apakah kebijakan standar jam pembelajaran ini membantu dalam mengatur pola kegiatan harian di kelas?	Mengetahui apakah standar jam pembelajaran dapat membantu dalam mengatur pola kegiatan harian
<b>Durasi dan Pembagian waktu Pembelajaran</b>	4. Apakah Anda menghadapi kendala dalam mengatur waktu kegiatan pembelajaran? Jika ya, kendala apa saja?	Memahami kendala guru dalam mengatur waktu kegiatan pembelajaran
	5. Bagaimana Anda membagi waktu untuk aktivitas istirahat dan kegiatan fisik di luar ruang kelas?	Mengetahui pembagian waktu untuk aktivitas istirahat dan kegiatan fisik di luar ruang kelas
	6. Bagaimana Anda menyeimbangkan waktu antara kegiatan akademis dan bermain?	Mengetahui Bagaimana guru menyeimbangkan waktu antara kegiatan akademis dan bermain
<b>Efektivitas Jam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Anak</b>	7. Apakah jam pembelajaran saat ini sudah membantu dalam mencapai tujuan belajar untuk anak-anak?	Mengetahui standar jam pembelajaran dapat membantu mencapai tujuan belajar anak
	8. Bagaimana durasi pembelajaran ini mempengaruhi minat dan perhatian anak-anak selama kegiatan berlangsung?	Memahami bagaimana durasi pembelajaran mempengaruhi minat dan perhatian anak
	9. Apakah ada waktu tertentu dalam sehari yang Anda anggap lebih efektif untuk kegiatan belajar?	Mengetahui apakah ada waktu yang lebih efektif untuk kegiatan belajar

**Tabel 3. Kisi – Kisi Instrumen Wawancara untuk Kepala Sekolah**

Aspek	Pertanyaan Wawancara	Tujuan
<b>Kebijakan Jam Pembelajaran</b>	1. Apa dasar kebijakan dalam menentukan standar jam pembelajaran di TK ini	Mengetahui dasar kebijakan dalam menentukan standar jam pembelajaran di TK
	2. Apa saja kebijakan yang diterapkan terkait jam pembelajaran di TK ini?	Mengetahui Apa saja kebijakan yang diterapkan di TK terkait jam pembelajaran
<b>Durasi dan Pembagian waktu Pembelajaran</b>	3. Apa saja pertimbangan yang Anda lakukan untuk menyusun jadwal harian bagi anak-anak?	Memahami pertimbangan yang dilakukan untuk menyusun jadwal harian bagi anak-anak
	4. Bagaimana Anda membagi waktu untuk aktivitas istirahat dan kegiatan fisik di luar ruang kelas?	Mengetahui pembagian waktu untuk aktivitas istirahat dan kegiatan fisik di luar ruang kelas
	5. Menurut Anda, apakah waktu yang dialokasikan ini sudah efektif untuk anak-anak	Mengetahui keefektifan waktu yang diterapkan bagi anak
<b>Evaluasi dan Pengembangan Kebijakan Jam Pembelajaran</b>	6. Apakah sekolah melakukan evaluasi rutin terhadap kebijakan jam pembelajaran?	Mengetahui evaluasi rutin yang dilakukan sekolah terhadap kebijakan jam pembelajaran
	7. Bagaimana Anda melihat dampak jam pembelajaran terhadap perkembangan anak-anak di TK?	Memahami dampak jam pembelajaran terhadap perkembangan anak-anak
	8. Apakah ada masukan atau pertimbangan dari guru atau orang tua dalam pengembangan kebijakan ini?	Mengetahui masukan atau pertimbangan dari guru atau orang tua dalam pengembangan kebijakan standar jam pembelajaran.
	9. Apakah ada faktor pendukung dalam penerapan standar kegiatan jam pembelajaran di TK?	Mengetahui faktor pendukung dalam penerapan standar kegiatan jam pembelajaran di TK
	10. Apakah ada faktor penghambat dalam penerapan standar kegiatan jam pembelajaran di TK?	Mengetahui faktor penghambat yang dihadapi dalam penerapan standar kegiatan jam pembelajaran di TK

Tabel 4. Kisi – Kisi Instrumen Wawancara untuk Orang Tua

Aspek	Pertanyaan Wawancara	Tujuan
<b>Jam Pembelajaran</b>	1. Apa yang Anda ketahui tentang jam pembelajaran di TK anak Anda?	Mengetahui pemahaman orang tua tentang jam pembelajaran di TK
	2. Bagaimana Anda mendapatkan informasi tentang jadwal belajar anak?	Mengetahui Bagaimana orang tua mendapatkan informasi tentang jadwal belajar anak
<b>Kualitas Waktu Pembelajaran</b>	3. Apakah waktu belajar di TK cukup untuk perkembangan anak?	Mengetahui tercukupnya waktu belajar di TK terhadap perkembangan anak
	4. Apakah ada sesi belajar tersendiri untuk anak di rumah?	Mengetahui adanya sesi belajar tersendiri untuk anak di rumah
	5. Apakah anak Anda memiliki waktu yang cukup untuk bermain di rumah?	Mengetahui Apakah anak memiliki waktu yang cukup untuk bermain di rumah
<b>Harapan dan Masukan</b>	6. Apa harapan Anda terhadap jam pembelajaran di TK?	Mengetahui harapan orang tua terhadap jam pembelajaran di TK
	7. Apakah ada saran untuk perbaikan jam pembelajaran di TK?	Mengetahui saran orang tua untuk perbaikan jam pembelajaran di TK?



Gambar 1. Tahapan Penelitian

## Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik TK Citra Kusuma menunjukkan bahwa analisis standar kegiatan jam pembelajaran di TK Citra Kusuma adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi

No.	Aspek Pengamatan	Indikator	Butir Observasi	Hasil Pengamatan
1.	<i>Total Time</i> (Jumlah Waktu)	Jumlah jam pembelajaran	Waktu belajar kelompok usia 4-6 tahun 900 menit/minggu	Waktu belajar kelompok usia 4-6 tahun telah memenuhi target 900 menit/minggu, dengan jadwal belajar 3 jam/hari (Senin-Kamis) dan 2,5 jam/hari (Jumat & Sabtu) dan 1 jam untuk kegiatan tambahan diluar jam pembelajaran seperti membaca dan mengaji.
			Anak Memulai Pembelajaran dengan Pembukaan selama 30 menit	Pembelajaran dibuka dengan tepuk-tepuk, salam, sapa, dan tanya kabar kepada siswa. Bacaan doa-doa, surat pendek dan Pancasila juga dilaksanakan di awal pembelajaran.
			Kegiatan Inti selama 60 menit	Kegiatan inti berisikan 2-3 ragam main dalam kurun waktu 60 menit.
			Istirahat selama 30 menit	Selama istirahat anak-anak dipersilahkan bermain bebas
			Penutup selama 30 menit	Dengan waktu 30 menit, Pembelajaran ditutup dengan <i>recalling</i> serta tepuk-tepuk, salam, sapa, dan tanya perasaan kepada siswa. Doa-doa juga dibacakan di akhir pembelajaran.

No.	Aspek Pengamatan	Indikator	Butir Observasi	Hasil Pengamatan
2.	<i>Attanded Time</i> (Waktu yang dihadiri)	Ketepatan Waktu Hadir	Ketepatan anak dalam melakukan aktivitas sesuai jadwal	Anak tidak selalu hadir ke sekolah setiap harinya, dengan alasan sakit maupun acara keluarga maksimal 2 hari yaitu 150 menit
		Durasi Keterlibatan	Total waktu yang dihabiskan anak dalam mengikuti aktivitas	Anak rata-rata menghabiskan waktu belajar di sekolah 750 menit/jam sudah dikurangi waktu ketidakhadiran anak.
3.	<i>Available Time</i> (Waktu yang Tersedia)	Waktu Luang	Waktu yang digunakan anak untuk istirahat,	Waktu yang digunakan untuk istirahat selama 30 menit berisi kegiatan bermain bebas
			Waktu yang digunakan anak untuk makan siang	Makan siang sudah termasuk kedalam waktu istirahat yaitu 30 menit
			Waktu yang digunakan anak untuk kegiatan non akademis, seperti praktek sholat dan senam	Kegiatan non akademik dilakukan sebelum memasuki jam pembelajaran
4.	<i>Planned academic time</i> (Waktu Kegiatan yang direncanakan)	Rencana Pembelajaran	Jumlah jam pembelajaran dan kegiatan yang direncanakan perhari	Senin-kamis jumlah jam pembelajaran selama 150 menit/hari, jumat dan sabtu selama 120 menit/hari
			Perencanaan kegiatan perminggu	Kegiatan perminggu meliputi pembelajaran di dalam kelas selama 4 hari dan pembelajaran diluar kelas selama 2 hari
			Perencanaan kegiatan persemester	Rencana kegiatan berupa Latihan tes potensi akademik dilaksanakan tiap akhir semester
			Perencanaan kegiatan tahunan	<i>Outing class</i> dilaksanakan 2-3 kali dalam setahun
			Pengaturan jadwal yang teratur untuk setiap kegiatan	Jadwal kegiatan dilaksanakan sesuai perencanaan
5.	<i>Engaged time or time on task</i> (jumlah waktu yang dihabiskan atau Waktu Mengerjakan Tugas)	Durasi Pembelajaran	Waktu mulai dan selesai pembelajaran	Pembelajaran dimulai pukul 07.30 dan berakhir pukul 10.00 tepat sesuai jadwal
			Waktu yang dihabiskan anak untuk aktivitas belajar dan mengerjakan tugas perkembangan	Waktu anak untuk mengerjakan tugas perkembangan adalah selama 60 menit pada kegiatan inti
6.	<i>Academic Learning Time</i> (Jumlah Waktu untuk Tugas Akademik)	Durasi Keterlibatan Akademik	Lama waktu anak terlibat dalam aktivitas akademik	Anak terlibat dalam aktivitas akademik selama 60 menit yaitu pada kegiatan inti pembelajaran
			Presentase total waktu yang digunakan anak untuk kegiatan akademik	Presentase total waktu yang digunakan anak untuk kegiatan akademik adalah 50% dari keseluruhan waktu yang dihabiskan anak di sekolah.

Pada aspek total waktu, peneliti mencatat jumlah waktu yang dihabiskan untuk belajar di sekolah yaitu selama 900 menit/minggu dan rincian yang difokuskan pada kegiatan belajar yang sesuai dengan target pembelajaran. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar (Suardi, 2018). Jika proses pembelajaran berlangsung efektif, maka capaian hasil belajar juga akan bersifat positif (Ramadhan et al., 2024). Pada aspek waktu hadir, peneliti fokus pada analisis ketepatan kehadiran, artinya ketika anak hadir atau tidak hadirnya ke sekolah serta mencatat durasi sekaligus jumlah waktu yang digunakan anak selama kegiatan. Namun, topik waktu luang adalah waktu yang tidak digunakan

untuk belajar dan bagaimana waktu tersebut dialokasikan. Untuk mengisi waktu luang, TK Citra Kusuma Kecapi mengadakan kegiatan nonakademik seperti praktik keagamaan, senam, atau bermain bebas.



Gambar 2. Praktik Shalat



Gambar 3. Kegiatan Senam

Selanjutnya, pada perencanaan waktu akademik, evaluasi mengenai perencanaan dan jumlah jam pembelajaran dilakukan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan mencapai kurikulum yang telah ditetapkan. Terkait perencanaan dan pemanfaatan waktu di TK Citra Kusuma Kecapi, Pembelajaran diberikan dari Senin hingga Kamis selama 150 menit, dan Jumat hingga Sabtu selama 120 menit. Jadwal harian maupun semester dirancang dengan baik untuk mendukung proses pembelajaran. Sedangkan kegiatan tambahan, seperti pembelajaran di luar kelas atau *outing class*, dilakukan 2-3 kali dalam satu semester. Hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan waktu yang konsisten sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Retnaningsih & Khairiyah, 2022).



Gambar 4. *Outing Class* ke DPUPR Jepara

Pada waktu yang dihabiskan dan mengerjakan tugas, anak mengerjakan tugas perkembangan selama sekitar 60 menit selama kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan mengerjakan tugas ini menunjukkan betapa efektifnya memanfaatkan waktu untuk mencapai tujuan akademik sekolah. Penelitian ini memfokuskan terkait betapa pentingnya perencanaan dan waktu pengelolaan yang baik dan untuk keberhasilan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini mencakup *Academic Learning Time* atau waktu belajar akademik, yaitu waktu di mana anak-anak terlibat dalam kegiatan akademik. Kegiatan akademik seperti mengerjakan tugas perkembangan menunjukkan bahwa aktivitas akademik adalah komponen penting dari pembelajaran (Tanjung et al., 2019).



Gambar 5. Proses Inti Pembelajaran



Gambar 6. Kegiatan Motorik Kasar

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif maka peneliti harus memaparkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para informan. Peneliti melakukan wawancara kepada informan yaitu Kepala Sekolah, Guru, serta Orang Tua dari peserta didik TK Citra Kusuma. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, Kepala Sekolah menyatakan bahwa kebijakan standar jam kegiatan pembelajaran di TK Citra Kusuma telah mengacu pada Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Standar Lama Waktu Pembelajaran PAUD (TK, KB, TPA, SPS) yaitu 900 menit/minggu untuk kelompok usia 4-6 Tahun (Ulya & Mahmudah, 2023). Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas terkait standar kegiatan jam pembelajaran di TK Citra Kusuma maka, kebijakan Kepala Sekolah terkait jam pembelajaran di sekolah yaitu dengan menambahkan jeda istirahat yang cukup untuk menjaga fokus anak serta menyediakan waktu kegiatan non akademis seperti senam, jalan sehat, makan bersama, dan praktik-praktik keagamaan. Selain itu terdapat tantangan dalam mengatur waktu pembelajaran meliputi variasi kebutuhan anak, keseimbangan antara bermain dan belajar, serta adaptasi guru terhadap jadwal. membagi waktu secara seimbang untuk belajar, bermain, dan istirahat, serta melakukan evaluasi rutin dan melibatkan orang tua untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.



**Gambar 7. Wawancara Bersama Kepala Sekolah**



**Gambar 8. Wawancara Bersama Guru**

Peran sekolah saat ini adalah untuk mendukung aspek perkembangan anak melalui program atau kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan (Aprilian & Zulfahmi, 2024). Setelah berjalannya proses kegiatan pembelajaran, evaluasi diperlukan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas program atau kegiatan yang sedang atau sudah dilaksanakan (Febriana, 2021). Evaluasi dan kebijakan pengembangan jam pembelajaran dilakukan secara teratur di sekolah kami. Setiap akhir semester, kami melakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa baik jadwal pembelajaran dalam mendukung perkembangan anak” ucap Kepala Sekolah TK Citra Kusuma. Evaluasi yang dilakukan melibatkan tanggapan guru, orang tua, dan hasil observasi anak untuk menentukan apakah durasi pembelajaran sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan anak atau tidak. Hasil evaluasi memungkinkan perubahan pada rencana pembelajaran, seperti menambah waktu untuk kegiatan fisik dan bermain. Sekolah bertanggung jawab atas kesejahteraan siswa karena kesejahteraan siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan sejauh mana kualitas pendidikan dapat dirasakan secara efektif oleh seluruh individu yang ada didalam sekolah (Ianah et al., 2021). Adanya kurikulum yang terstruktur, kemampuan guru yang baik, dukungan orang tua, dan fasilitas yang memadai adalah beberapa hal yang menjadi faktor pendukung penerapan jam pembelajaran di TK. Namun, ada beberapa kendala yaitu waktu dan sumber daya yang terbatas, serta perbedaan kebutuhan anak. Untuk memastikan pembelajaran berhasil, penting untuk mengatasi hambatan dan memaksimalkan faktor pendukung.

Sebagai hasil dari wawancara dengan beberapa orang tua tentang pembelajaran di TK, mereka mengatakan bahwa kelas berlangsung sekitar 2-3 jam setiap hari dan dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan anak usia dini. Surat edaran resmi atau grup komunikasi sekolah biasanya digunakan untuk mendapatkan informasi tentang jadwal kelas. Orang tua percaya bahwa waktu yang dihabiskan anak untuk belajar di TK sudah cukup untuk mendidik anak mereka meskipun sebagian orang tua tetap memberikan pendidikan tambahan di rumah, seperti membaca buku cerita atau bermain permainan edukatif. Selain itu, orang tua memastikan bahwa anak-anak memiliki cukup waktu untuk bermain sepulang sekolah karena bermain dianggap penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Beberapa orang tua ingin melihat variasi kegiatan yang lebih menarik kedepannya, serta aktivitas di luar ruangan dan kreativitas seni yang lebih

baik. Para orang tua umumnya percaya bahwa jadwal belajar sudah cukup, namun tetap terbuka dalam memberikan saran untuk menyeimbangkan kegiatan bermain dan belajar (Rofita et al., 2022).

## Simpulan

Pelaksanaan standar jam pembelajaran di TK Citra Kusuma Kecapi telah sesuai dengan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang waktu belajar PAUD. Dengan durasi pembelajaran sekitar 900 menit setiap minggu, sekolah berhasil menyelaraskan kegiatan akademik dan non-akademik. Selain itu, program tambahan yang memberikan waktu istirahat yang cukup dan aktivitas fisik, seperti senam serta praktik ibadah, membantu anak usia dini berkembang dengan baik. Selain itu, temuan evaluasi menunjukkan bahwa masalah seperti perbedaan kebutuhan anak dan kekurangan sumber daya masih menjadi kekhawatiran, meskipun orang tua dan sekolah percaya bahwa lamanya waktu belajar sudah cukup. Oleh karena itu, penilaian rutin dan peraturan yang didasarkan pada umpan balik pendidik, orang tua, dan tindakan siswa sangat penting. Strategi ini dapat meningkatkan pembelajaran di TK Citra Kusuma Kecapi dan mendorong pertumbuhan terbaik anak-anak. Meskipun durasi pembelajaran dinilai cukup oleh sekolah dan orang tua, sangat penting untuk melakukan evaluasi berkala serta menyusun kebijakan yang didasarkan pada masukan guru dan orang tua guna mengatasi tantangan, seperti berbagai kebutuhan siswa dan keterbatasan sumber daya. Diharapkan metode ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung perkembangan anak di TK Citra Kusuma Kecapi.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru TK Citra Kusuma Kecapi atas kerja sama dan kontribusi yang diberikan selama tahap penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pengumpulan data serta mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Afrianingsih, A., Putri, A. R., & Munir, M. M. (2019). Karakteristik Huruf Hijaiyah Sebagai Sarana Pembelajaran Baca Tulis Awal Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5(2), 111–119. <https://doi.org/10.22460/ts.v5i2p111-119.1568>
- Aprilian, A. D., & Zulfahmi, M. N. (2024). Analisis Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Media Ecobrick. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 78–85. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.2789>
- Aryani, R., Sadiyah, Nisa, S. C., Kholilah, & Ruswiyati, L. (2025). *Manajemen PAUD: Strategi dan Inovasi untuk Pendidikan Anak Usia Dini yang Berkualitas* (A. Fitriyanti (ed.)). Edu Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=nZ5DEQAAQBAJ>
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. [https://books.google.co.id/books?id=moM\\_EAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=moM_EAAAQBAJ)
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (D. E. Restiani (ed.)). CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=7RwREAAAQBAJ>
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. <https://books.google.co.id/books?id=lf7ADwAAQBAJ>
- Ianah, A., Latifa, R., Kolopaking, R., & Suprayogi, M. N. (2021). Kesejahteraan Siswa: Faktor Pendukung dan Penghambatnya. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 3(1), 43–49. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v3i1.7028>
- Irawan, F., R, N. Z., Hanip, R., & Jasnur, P. (2025). *Evaluasi Pembelajaran* (R. Rismawati (ed.)). Penerbit Widina. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=MsNDEQAAQBAJ>
- Nabila, R., & Utami, D. T. (2023). Manajemen PAUD (Studi Kasus PAUD Sekoto Desa Mandiangin Kecamatan Minas Kabupaten Siak). *Generasi Emas, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2). [https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(2\).14232](https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(2).14232)
- Nofianti, R. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (R. Astuti (ed.)). Edu Publisher. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=vwUxEAAAQBAJ>
- Pattipeiluhu, K., Suhardi, M., & Murtikusuma, R. P. (2024). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Penerbit P4I. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=oDEGEQAAQBAJ>
- Putri, I. P., Fitri, Z. Z., Putri, S. G., Kamil, N., & Kamil, N. (2023). *Pengembangan Kurikulum dan Asesmen Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jejak Pustaka. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=FXjKEAAAQBAJ>
- Ramadhan, S., Ihlas, Hendra, Muslim, Kusumawati, Y., Aulia, R., Ahmad, & Ferawaty. (2024). *Pendidikan*

- dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (Hermansyah (ed.)). Penerbit K-Media. <https://books.google.co.id/books?id=tmE1EQAAQBAJ>
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v8i2.1223>
- Rofita, D., Jerubu, A. S., & Angkur, M. F. M. (2022). Bentuk Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 40–53. <https://doi.org/10.36928/jllpaud.v4i1.1425>
- Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=cDhmEQAAQBAJ>
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=gWNHEAAAQBAJ>
- Tanjung, R., Cecep, Sulaeman, D., Hanafiah, & Arifudin, O. (2019). Manajemen Pelayanan Prima dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 234–242. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp234-242>
- Tiara, D. R. (2022). *Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan Anak Usia Dini* (B. A. Laksono (ed.)). Bayfa Cendekia Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=xFSeEAAAQBAJ>
- Ulya, L. K., & Mahmudah, F. N. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menjamin Kualitas Proses Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 291–304. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v7i2.39930>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Yanuarsari, R., Sari, D. Y., & Nurjanah, I. (2020). Kinerja Guru Paud dalam Mengimplementasikan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 2(3), 245–252. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v2i3.595>